

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PADA REMAJA DALAM PENCEGAHAN PERILAKU LGBT: A LITERATURE REVIEW

¹Amiratul Haq, ²Mauizhatil Hasanah, ³Muti’ah Dinilla, ⁴Nabila Pitriya Putri, ⁵Reski Aprilia, ⁶Muasdalisa, ^{7*}Rini Anggraini

¹⁻⁷Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
*E-mail: rinianggraini@fkm.unsri.ac.id

Abstark

Tujuan: Perilaku seksual menyimpang merupakan kegiatan seksual yang dilakukan oleh orang/individu dalam mencapai dan memperoleh kesenangan, kenikmatan atau kepuasan seksual secara tidak wajar. Perilaku seks menyimpang ini terjadi pada individu atau seseorang yang orientasi seksualnya menyimpang, atau umumnya lebih banyak dikenal dengan istilah Lesbian Gay Biseksual Transgender. Perilaku seksual menyimpang, saat ini sudah banyak terjadi di kalangan remaja. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku ini adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan dikalangan remaja.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan 10 artikel dalam rentang waktu 2017-2022 dengan kata kunci pendidikan kesehatan, remaja, Lesbian Gay Biseksual Transgender, pendidikan seks, pencegahan, *health education*, *sex education*, *adolescent*, dan *youth*.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya perilaku penyimpangan seksual (Lesbian Gay Biseksual Transgender) pada remaja.

Simpulan: Intervensi melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan seks sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dan mencegah timbulnya perilaku Lesbian Gay Biseksual Transgender pada remaja.

Kata kunci: LGBT, Pencegahan, Pendidikan Kesehatan, Perilaku Seks Menyimpang, Remaja

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON ADOLESCENTS IN PREVENTING LGBT BEHAVIOR: A LITERATURE REVIEW

Abstract

Aims: Deviant sexual behavior is a sexual activity carried out by a person/individual in order to achieve and obtain pleasure, enjoyment or sexual satisfaction in an unnatural way. This deviant sexual behavior occurs in individuals or someone with a deviant sexual orientation, or generally known as Lesbian Gay Biseksual Transgender. Deviant sexual behavior is now common among adolescents. Factors that cause this behavior is the lack of knowledge and health education among adolescents.

Methods: The method used in this research is a literature study using 10 articles in the 2017-2022 with the keywords health education, youth, Lesbian Gay Biseksual Transgender, sex education, prevention, health education, sex education, adolescent, and youth.

Results: The results show that knowledge is one of the factors that influence the emergence of sexual deviant behavior (Lesbian Gay Biseksual Transgender) in adolescents.

Conclusion: Interventions through health education and sex education are urgently needed to increase knowledge regarding reproductive health and prevent the emergence of Lesbian Gay Biseksual Transgender behavior in adolescents.

Keywords: Adolescent, Deviant Sexual Behavior, Health Education, LGBT, Prevention

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

PENDAHULUAN

Permasalahan terkait perilaku seks menyimpang masih menjadi topik yang marak diperbincangkan dalam beberapa dekade terakhir, baik di Indonesia maupun dunia. Menurut Sarwono¹, perilaku seksual menyimpang adalah kegiatan seksual yang terjadi dan dilakukan secara tidak wajar dan diluar ikatan pernikahan. Perilaku penyimpangan seksual merupakan kegiatan seksual yang dilakukan oleh orang/individu dalam mencapai dan memperoleh kesenangan, kenikmatan atau kepuasan seksual secara tidak wajar². Perilaku menyimpang seksual terjadi bisa disebabkan oleh hal – hal yang berhubungan dengan psikologis, faktor genetik, pengalaman semasa kecil ataupun lingkungan tempat bergaul. Perilaku seks menyimpang terjadi pada individu atau seseorang yang orientasi seksualnya menyimpang, atau umumnya lebih banyak dikenal dengan istilah LGBT- Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Umumnya orang dengan penyimpangan seksual menolak untuk mengakui bahwa orientasi seksual mereka telah melenceng dari norma sosial, moral, dan agama. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka merasa khawatir dan takut akan adanya penolakan dari masyarakat dan lingkungan sekitar³.

LGBT merupakan akronim dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Lesbian merupakan individu yang terlahir biologis sebagai wanita namun memiliki kecenderungan perasaan maupun hasrat seksual kepada wanita. Gay merupakan individu yang terlahir biologis sebagai laki-laki namun memiliki kecenderungan perasaan maupun hasrat seksual kepada laki-laki juga. Biseksual merupakan golongan individu yang memiliki ketertarikan perasaan maupun hasrat seksual baik pada laki-laki maupun perempuan disaat yang bersamaan. Berbeda dengan lesbian, gay, maupun biseksual, transgender tidak berorientasi seksual dan perasaan terhadap sesama jenis, transgender lebih mengacu pada kelainan terhadap identitas diri seseorang⁴.

Data Kementerian Peremberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi gay di Amerika sebesar 20,8% dan UK sebesar 16,3%⁵. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di United Kingdom, diperkirakan sebanyak 0,6% penduduk yang berusia diatas 15 tahun diidentifikasi sebagai transgender⁶. Sedangkan penelitian Alfred (1948-1953) menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang memiliki orientasi seksual gay dan lesbian ada sekitar 10 % dari total penduduk di suatu negara⁷.

Di Indonesia, jumlah populasi gay pada tahun 2010 diperkirakan ada sebanyak 800.000 jiwa. Jumlah ini kemudian meningkat di tahun 2012 menjadi 3.000.000 jiwa⁸. Menurut survey CIA pada tahun 2015, Indonesia merupakan negara ke-5 setelah China, India, Eropa dan Amerika dengan populasi penduduk LGBT tertinggi di dunia. Beberapa lembaga independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa jumlah LGBT di Indonesia sekitar 3% dari jumlah penduduk yang artinya dari 250 juta penduduk Indonesia maka 7,5 jutanya adalah LGBT⁹. Kementerian Sosial Republik Indonesia melaporkan populasi transgender dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 31.179 orang¹⁰. Pada tahun 2012, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengestimasi jumlah gay di Indonesia sebanyak 1.095.970 jiwa baik yang tampak maupun tidak, dan lebih dari 5% (66.180 jiwa) dari total penduduk yang gay tersebut dilaporkan positif HIV. Padahal di tahun 2009 populasi penduduk yang gay hanya sekitar 800 jiwa¹¹. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan populasi gay sebesar 37% dalam kurun waktu 3 tahun. Sementara itu, PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yaitu mencapai 3 juta jiwa pada tahun 2011.

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

Masa remaja merupakan masa pergeseran atau transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dimana terjadi tumbuh kembang pada anak baik biologis maupun psikologis-nya¹². Pada masa ini terjadi kematangan kognitif, emosional, fisik dan sosial, tidak hanya itu, masa remaja juga merupakan masa perubahan mulai dari segi biologis, psikologis dan sosial¹³. Rasa ingin tau yang tinggi membuat remaja menjadi sering kali mencoba coba dan pada akhirnya remaja malah terjerumus ke dalam perilaku dan penyimpangan seksual. Tumbuh kembang pada masa remaja terjadi sangat pesat baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan dalam mencapai kedewasaan. Pada masa ini remaja memulai perkembangan hubungan-hubungan baru dan lebih matang antar sesama jenis dan lepas dari ketergantungan orang tua. Pada masa ini remaja bukan berarti tidak memerlukan pengawasan, pendidikan dan lepas tangan orang tua, justru pada masa ini perlu pengarahan agar tidak tersesat dalam penyimpangan seksual. Pendidikan terkait seks saat ini masih menjadi hal tabu bahkan dikalangan para orangtua. Tidak hanya perhatian terhadap pendidikan seks, saat ini pembicaraan terkait seksualitas sudah menjadi hal yang tabu di kalangan masyarakat bahkan ada yang menganggap pembicaraan tersebut dapat mendorong anak dalam berhubungan seks.

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa terdapat sebanyak 21.770 kasus positif AIDS dan 47.157 kasus positif HIV yang ditemukan pada usia 20-29 tahun (41,8%) dan usia 30-39 tahun (30,9%). Dimana dari angka tersebut, kasus penularan tertinggi terjadi pada hubungan heteroseksual (49,3%), homoseksual (3,3%) dan *Injection Drug User* atau pengguna narkoba (40,4%)¹⁴. Dari data tersebut diketahui bahwa masih tingginya angka kejadian HIV dan AIDS salah satunya diakibatkan oleh adanya penyimpangan seksual.

Penyimpangan seksual pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pengalaman yang mengakibatkan trauma, pemahaman agama, kepercayaan diri, seks bebas, komunikasi dalam keluarga, perceraian orang tua, berinteraksi dengan orang yang memiliki orinetasi seks yang menyimpang, ikut-ikutan tren, adanya pendidikan seksual serta terpapar hal-hal yang mengarah pada pornografi¹⁵. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* terkait pengaruh pendidikan kesehatan pada remaja dalam pencegahan perilaku LGBT.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu tinjauan literature (*literature review*) yang menggunakan strategi secara komprehensif dengan cara melakukan pencarian melalui internet dan tinjauan ulang artikel. Pencarian artikel dilakukan melalui *database* yang meliputi Google Scholar, Garuda, Pubmed, Elsevier, dan Routledge dengan rentan waktu terbit artikel dari tahun 2017 - 2022. Kata kunci yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan, remaja, LGBT, pendidikan seks, pencegahan, *health education*, *sex education*, *adolescent*, dan *youth*. Dari hasil penelusuran diperoleh sebanyak 64 artikel yang sesuai dengan kata kunci, namun setelah dianalisis dan diseleksi melalui analisis tujuan, kesesuaian topik, metode penelitian, hasil dari setiap artikel dan keterbatasan yang terjadi hanya 10 artikel yang sesuai dan bisa digunakan dalam *literature review* ini. Kemudian data yang disajikan berbentuk tabel yang disertai oleh berbagai komponen identitas dan rangkuman isi dari masing-masing jurnal.

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

HASIL

Pada Tabel 1 terdapat sepuluh artikel tentang pengaruh pendidikan kesehatan pada remaja dalam pencegahan perilaku seks menyimpang (LGBT) mulai tahun 2017 sampai dengan 2022. Seluruh artikel tersebut diterbitkan pada jurnal terindeks seperti Elsevier, Garuda, Google Scholar, Pubmed, dan Routledge. Pada bagian hasil ditemukan pengaruh pendidikan kesehatan pada remaja dalam mencegah perilaku menyimpang (LGBT).

Artikel pada Tabel 1 menyajikan berbagai teknik pendidikan kesehatan terkait masalah perilaku menyimpang (LGBT) pada anak usia remaja, baik remaja awal, tengah maupun akhir. Artikel tersebut dengan berbagai metode penelitian mulai dari deskriptif, kuasi eksperimental hingga *systematic literature review*.

Tabel 1
Hasil *Literature Review*

No	Judul Artikel/ Penulis	Jurnal/Terbit/ Indeks	Metode Penelitian/ Lokasi	Tujuan dan Hasil
1	<i>Transgender Youths’ Sexual Health and Education: A Qualitative Analysis</i> ¹⁸	Jurnal: J Pediatr Adolesc Gynecol Terbit: No. 32 Tahun 2022 Index: Elsevier USA	Metode Penelitian: Semi-structured interviews Sampel: 30 orang remaja transgender usia 15-20 tahun Lokasi: Klinik di Universitas Midwestern	Tujuan: Untuk mengkarakteristikan perilaku seksual remaja transgender, identitas dan pengalaman yang mereka rasakan dengan pendidikan seks Hasil: Keluarga dan pengajar di sekolah tidak memberikan pendidikan seks yang ada untuk remaja transgender.
2	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di SMA X Garut ⁴	Jurnal: Jurnal Keperawatan Komprehensif Terbit: Vol. 6 No. 1 Tahun 2020 Index: Garuda, Google Scholar	Metode Penelitian: Deskriptif kuantitatif Sampel: 266 orang siswa kelas XI-XII Lokasi: SMA X Garut	Tujuan: Untuk melihat besaran pengetahuan remaja mengenai LGBT Hasil: Sebagian besar responden berada dalam kategori pengetahuan yang baik tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender.
3	Tindakan Mencegah Penyimpangan Seksual Remaja Awal Perempuan ²⁰	Jurnal: Jurnal Keperawatan Terbit: Vol. 20 No. 2 Tahun 2022 Index: Garuda, Google Scholar	Metode Penelitian: Deskriptif Sampel: 60 orang siswa remaja awal perempuan Lokasi: SDIT Permata Kota Mojokerto	Tujuan: Untuk melihat upaya <i>preventive</i> mengenai penyimpangan seksual pada remaja perempuan awal Hasil: Hampir semua responden dapat menerapkan perilaku mencegah penyimpangan seksual, perilaku yang diterapkan adalah memakai pakaian sopan, menjaga gesture saat interaksi dengan lawan jenis, paham adab masuk kamar orang tua, mengerti organ seksualnya, cepat tanggap terhadap semua informasi mengenai penyimpangan seksual.
4	Intervensi Pendidikan Seks dalam	Jurnal: Seminar Nasional Kolaborasi	Metode Penelitian: Quasi Experiment dengan one grup pre	Tujuan: Intervensi edukasi pendidikan kesehatan masyarakat secara

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

No	Judul Artikel/ Penulis	Jurnal/Terbit/ Indeks	Metode Penelitian/ Lokasi	Tujuan dan Hasil
	Upaya Pencegahan Perilaku Seks yang Menyimpang di Pondok Pesantren Nurul Mursyd Kecamatan Tembalang Semarang ²¹	Pengabdian pada Masyarakat Terbit: Vol. 1 tahun 2018 Index: Google Scholar	dan post test Sampel: 30 orang remaja santri Lokasi: Pesantren Nurul Mursyd Kecamatan Tembalang Semarang	interaktif tentang kesehatan reproduksi dan menanggulangi LGBT Hasil: Setelah dilakukan intervensi, ada peningkatan pengetahuan responden mengenai cara kerja alat reproduksi, mimpi basah, menstruasi, masa subur, masa kehamilan, orientasi seksual, materi mengenai IMS/HIV/AIDS dan juga metode KB.
5	School Sex Education: Teachers' and young adults' perceptions of relevance for LGBT students ²²	Jurnal: Journal of LGBT Youth Terbit: Tahun 2020 Index: Routledge	Metode Penelitian: Deskriptif Sampel: 301 orang yang terdiri atas 237 remaja alumni dan 64 orang guru Lokasi: Montana's High Schools	Tujuan: Untuk mengetahui inklusivitas pendidikan seks di Montana's High School dan tantangan yang dihadapi guru dalam memberikan pendidikan seks yang relevan dengan remaja LGBT Hasil: 90% responden menilai topik pendidikan pada kuesioner agak atau sangat penting serta kurang dari 30% yang mengingat topik tentang LGBT.
6	<i>Adolescent Reproductive Health Education Through Training and Counseling on Prevention of Free Relationships, LGBT and HIV AIDS at SMKN 3 Payakumbuh</i> ¹⁷	Jurnal: Pelita eksakta Terbit: Vol.03 No.01 2020 Index: Google Scholar	Metode: Observasi edukasi Sampel: 30 siswa Lokasi: SMKN 3 Payakumbuh	Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja seperti pergaulan bebas, LGBT, penyakit menular seperti HIV/AIDS Hasil: Setelah dilakukan intervensi mengenai pencegahan dan penjaan kespro pada remaja terlihat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan semangat responden untuk menerapkan intervensi yang diberikan.
7	<i>Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education</i> ²³	Jurnal: Journal of Adolescent Health Terbit: 2021 Index: Pubmed	Metode: SLR (<i>systematic literature review</i>) Sampel: 218 artikel	Tujuan: Untuk menemukan bukti efektivitas pendidikan seks yang komprehensif dalam meningkatkan kesehatan seksual remaja Hasil: Tinjauan literatur dari tiga dekade terakhir memberikan dukungan kuat untuk pendidikan seks yang komprehensif di berbagai topik dan tingkat kelas. Pendidikan seks komprehensif berbasis sekolah dapat meningkatkan pemahaman gender, norma gender dan orientasi seksual, meningkatkan

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

No	Judul Artikel/ Penulis	Jurnal/Terbit/ Indeks	Metode Penelitian/ Lokasi	Tujuan dan Hasil
				pengetahuan dan keterampilan yang mendukung hubungan yang sehat, serta mencegah pelecehan kekerasan seksual pada anak. Hasil memberikan bukti keefektifan pendekatan yang membahas definisi kesehatan seksual yang luas dan mengambil pendekatan yang positif, menegaskan, dan inklusif terhadap seksualitas manusia.
8	Upaya Pencegahan Risiko LGBT Pada Remaja SMA ²⁴	Jurnal: Warta pengabdian andalas Terbit: Vol.25 No.02 2018 Index: Google scholar	Metode: Ceramah, peer review, deteksi dini dengan role play Sampel: 76 siswa Lokasi: SMAN 09 Padang	Tujuan: Intervensi pendidikan kesehatan pada remaja SMA di sekolah terkait LGBT dan dampaknya sebagai upaya dalam mencegah timbulnya perilaku menyimpang Hasil: Seluruh siswa antusias dan aktif selama kegiatan pengabdian yang dibuktikan dengan adanya pertanyaan terkait LGBT setelah diberikan materi tentang LGBT oleh narasumber, dan dilakukan pengucapan ikrar bersama-sama oleh siswa untuk menolak LGBT.
9	Edukasi Bahaya LGBT Bagi Remaja Dari Tinjauan Kesehatan Pada Siswa SMAN 1 Padang Panjang ²⁵	Jurnal: Jurnal kreativitas PKM Terbit: Vol.05 No.12 Des 2022 Index: Google Scholar	Metode: Penyuluhan menggunakan media audio visual Sampel: Seluruh siswa kelas 10 Lokasi: SMAN 1 Padang Panjang	Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait LGBT dan bahayanya dari perspektif kesehatan serta mencegah munculnya perilaku LGBT pada siswa Hasil: Dilihat dari sisi kesehatan responden sudah memiliki pengetahuan mengenai LGBT dan dampak negative LGBT, yang dibuktikan dengan terjawabnya seluruh pertanyaan yang diajukan setelah dilakukannya pemberian materi terkait LGBT, faktor risiko LGBT, bahaya LGBT, bahaya kesehatan LGBT serta pencegahan LGBT.
10	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Pencegahan LGBT, Kekerasan Seksual, dan Seks Bebas Bagi Siswa SMP ²⁶	Jurnal: Bioeducation journal Terbit: Vol.01 No.02 2017 Index: Google scholar	Metode Penelitian: Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif Sampel: 40 siswa Lokasi: SMPN 1 Sukorejo	Tujuan: Berguna untuk pengembangan bahan ajar <i>sex education</i> yang sesuai dengan usia dan perkembangan seksual pada remaja Hasil: Penelitian pengembangan bahan ajar <i>sex education</i> menghasilkan draft bahan ajar yang berisikan permasalahan LGBT, kekerasan seksual serta penyimpangan seksual untuk anak SMP yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba.

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

PEMBAHASAN

Perilaku seksual menyimpang mulai marak dikalangan remaja. Pengetahuan ialah salah satu faktor yang mengakibatkan remaja melakukan perilaku seksual yang menyimpang. Pengetahuan merupakan hal domain yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Usia dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan terkait LGBT⁴.

Menurut hasil *literature review* pada penelitian ini, ada beberapa teknik pemberian pendidikan kesehatan pada remaja dalam pencegahan penyimpangan seksual yaitu dengan mengedukasi, melakukan penyuluhan, serta berbagai kegiatan untuk menjadikan bahan ajar kesehatan reproduksi dan pemahaman tentang perilaku seks menyimpang pada remaja. Beberapa metode yang dilakukan dalam pemberian pendidikan kesehatan ini salah satunya dengan pemberian materi secara interaktif dengan komunikasi dua sisi (*learn with fun*) yang menyertakan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah materi diberikan. Metode lain dengan ceramah, *peer review*, deteksi dini menggunakan *role play*, hingga penyuluhan dengan media audio visual. Berdasarkan penelitian Rahman dkk¹⁶, pembahasan tentang kesehatan reproduksi remaja masih dinilai tabu khususnya di Asia Tenggara. Hal ini selaras dengan penelitian Diliarosta¹⁷ yang menyatakan bahwa orang tua dan guru di sekolah menganggap topik tentang pergaulan bebas, LGBT dan HIV/AIDS masih sangat tabu untuk dibicarakan. Pengetahuan terkait alat dan kesehatan reproduksi remaja masih sangat kurang. Hal ini membuat para remaja memiliki pemahaman yang berbeda akan permasalahan tersebut. Selain itu, mereka umumnya mendapatkan informasi dari sumber yang tidak akurat, menjerumuskan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maka keberadaan intervensi melalui pendidikan kesehatan menjadi sangat diperlukan²⁷. Penelitian Prabamurti²¹ menyatakan bahwa jika pengetahuan remaja diandingkan dengan sebelumnya maka terbukti meningkat setelah dilakukan intervensi dengan edukasi kesehatan reproduksi. Perilaku seksual yang sehat akan terbentuk jika pengetahuan kesehatan reproduksi diterapkan dengan baik²⁸.

Penelitian Nugraha, dkk⁴ menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja SMA yang diteliti memiliki pengetahuan tentang LGBT yang baik (83,1%) dan cukup (15,4%). Namun, meskipun sebagian besar remaja memiliki pengetahuan mengenai LGBT yang baik dan cukup, masih ada remaja lain yang memiliki pengetahuan yang kurang (1,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijayanti²⁰ terkait tindakan mencegah perilaku seksual menyimpang menunjukkan bahwa sebanyak 41 siswa (68,3%) memiliki kemampuan dalam mencegah penyimpangan seksual, sedangkan 19 siswa lainnya (31,7%) memiliki kemampuan yang kurang dalam mencegah penyimpangan seksual. Pada penelitian yang lainnya, dilakukan oleh Triyana dkk terkait Edukasi Bahaya LGBT bagi Remaja yang ditinjau dari segi kesehatan menggunakan media audio visual. Pertanyaan yang telah diberikan mampu dijawab dengan baik oleh para audiens dengan kata lain berarti mereka sudah memiliki pengetahuan tentang LGBT serta bahayanya jika dilihat dari segi kesehatan³.

Bahan ajar pendidikan seksual yang pada siswa SMPN 1 Sukorejo telah divalidasi dan diuji coba keterbacaan dalam skala kelompok kecil setelah dilakukan pengembangan dengan menyesuaikan dengan karakter remaja dalam belajar²⁶. Pemberian pengetahuan bisa dilakukan dengan tanya jawab dengan media PPT (*power point presentation*) yang ditampilkan melalui proyektor ke layar atau

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

dengan ceramah. Selain melalui metode ini, pengetahuan pada remaja bisa ditambah dan dipertahankan dengan memberikan buku pedoman mengenai kesehatan reproduksi, dan informasi atau materi mengenai pendidikan seksual yang sehat dan benar sesuai dengan umur mereka.

Selain itu pemberian pengetahuan seksual bisa menggunakan teman sebaya, yang sebelumnya masing-masing remaja telah diberikan edukasi dan intervensi mengenai pendidikan seksual terlebih dahulu sebelum melakukan teknik teman sebaya. Teknik ini bisa saja manjur dikarenakan adanya kesamaan ciri dan umur dari para siswa sehingga pemahaman mereka bisa saling bertambah sesuai dengan pemahaman yang telah mereka dapat sebelumnya dari intervensi yang diberikan. Tentu saja teknik ini dengan catatan ada orang dewasa seperti guru atau orang tua yang mendampingi mereka, jadi resiko untuk salah pemberian informasi bisa diminimalisir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perilaku seksual menyimpang pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan dan pendidikan seks. Hal ini dikarenakan anggapan tabu dari orang tua dan guru sehingga remaja mencari informasi sendiri. Sulitnya memfilter kebenaran informasi menyebabkan remaja percaya dan terjerumus pada perilaku seksual menyimpang. Beredarnya video atau foto yang berkaitan dengan perilaku seksual menyimpang juga menjadi faktor penyebab perilaku seksual menyimpang remaja. Remaja yang masih belum cukup umur akan mengikuti hal-hal yang menjadi topik utama pada saat ini. Orang tua dan guru berperan penting dalam menormalisasi pendidikan kesehatan dan pendidikan seks kepada remaja agar perilaku seksual menyimpang pada remaja bisa

diminimalisir dan dikurangi angka kejadiannya. Pemberian pendidikan kesehatan dan pendidikan seks dapat dilakukan dengan menggunakan metode komunikasi dua arah (*learn with fun*), *peer review*, ceramah, role play, *power point* atau audio visual.

Saran

Pemberian pendidikan kesehatan dan pendidikan seks pada remaja dalam rangka pencegahan perilaku LGBT sebaiknya dilakukan sedini mungkin dengan lebih dari satu metode seperti pemberian materi menggunakan media audio visual seperti animasi. Kemudian remaja diajak berdiskusi dengan komunikasi dua arah (*learn with fun*) dimana mereka juga mengisi *pre-test* dan *post-test* untuk melihat pengaruh pendidikan yang diberikan terhadap pengetahuan mereka

REFERENSI

1. Sarwono SW. Psikologi Remaja (Revisi ed.). Jakarta: Rajawali Pers. 2016;
2. Widiastuti N, Kartika P. Upaya Preventif Perilaku Menyimpang seksual Di kalangan remaja melalui Model JARAK. *Abdimas Siliwangi*. 2020;3(01):49–59.
3. Triyana R, Susanti M, Amelia R, Siana Y, Adelin P. Edukasi bahaya LGBT bagi remaja dari tinjauan kesehatan pada siswa SMAN I Padang Panjang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2022;5(12):4523–32.
4. Nugraha N, Widianti E, Senjaya S. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Sma X Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. 2020;6(1):16–26.
5. KemenPPA RI. Pandangan Mahasiswa Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang. 2015.

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

6. WHO. HIV and Young Transgender People. 2015.
7. Azmi KR. Enam Kontinum Dalam Konseling Transgender Sebagai Alternatif Solusi Untuk Konseing LGBT. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 2015;1:50–7.
8. Yudiyanto. Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya. *NIZHAM*. 2016;5(1):63–74.
9. Santoso MB. Lgbt Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Share: Social Work Journal*. 2016;6(2):220.
10. Kemensos RI. Kementerian Sosial Dalam Angka Pembangunan Kesejahteraan Sosial. 2012.
11. Syalaby A. *Republika*. 2016 [cited 2023 Apr 4]. Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia? Available from: <https://news.republika.co.id/berita/o1e9ut394/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>
12. Hidayati KB, Farid M. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 2016;5(2):137–44.
13. Freska W. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri; 2022.
14. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Kasus AIDS Didominasi Usia Produktif. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/1338/kasus-aids-didominasi-usia-produktif.html>
15. Wijayanti A. Pengaruh Bimbingan Kelompok Client Centered Tentang Pendidikan Seks Islami Terhadap Perilaku (Meliputi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Pencegahan Penyimpangan Seksual Pada Remaja Awal Perempuan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. 2018;9(2):57–63.
16. Ochotan JV, Tucunan AAT, Rahman A. Studi Deskriptif Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Lentera Sehat Indonesia*. 2023;2(1):19–23.
17. Diliarosta SDS, Oktomalioputri B, Indriani D, Ramadhani R. Adolescent Reproductive Health Education Through Training and Counseling on Prevention of Free Relationships, LGBT and HIV AIDS at SMKN 3 Payakumbuh. *Pelita Eksakta*. 2020;3(1):13–20.
18. Warwick RM, Araya AC, Shumer DE, Selkie EM. Transgender Youths’ Sexual Health and Education: A Qualitative Analysis. *J Pediatr Adolesc Gynecol*. 2022;35(2):138–46.
19. Nugraha N, Widiyanti E, Senjaya S. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Sma X Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. 2020;6(1):16–26.
20. Wijayanti A, Hariyanto D. Tindakan mencegah penyimpangan seksual remaja awal perempuan. *Jurnal Keperawatan*. 2022;20(2):1–9.
21. Prabamurti PN. Intervensi Pendidikan Seks dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks yang Menyimpang di Pondok Pesantren Nurul Mursyid Kecamatan Tembalang Semarang. In: *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat*. 2018. p. 84–6.
22. Sondag KA, Johnson AG, Parrish ME. School sex education: Teachers’ and young adults’ perceptions of relevance for LGBT students. *J LGBT Youth*. 2020;0(0):1–21.
23. Goldfarb ES, Lieberman LD. Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health*. 2021;68(1):13–27.
24. Afriyanti E, Oktarina E, Fernandes F. Upaya Pencegahan Risiko LGBT pada Remaja SMA. *Wasta Pengabdian Andalas*. 2018;Vol. 25(2, Juni):1–9.

Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif Dalam Mengelolah Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

25. Triyana R, Susanti M, Amelia R, Siana Y, Adelin P. Edukasi Bahaya LGBT bagi Remaja dari Tinjauan Kesehatan pada Siswa SMAN I Padang Panjang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2022;5(12):4523–32.
26. Prasetyo NA, Perwiraningtyas P. Pengembangan bahan ajar pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan LGBT, kekerasan seksual, dan seks bebas bagi siswa SMP. *Bioeducation Journal*. 2017;1(2):1–9.
27. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta. 2012;193.
28. Andalia N, Aqnes A, Ridhwan MRM. Hubungan antara pengetahuan dengan persepsi siswa terhadap penularan penyakit AIDS. *Jurnal Serambi Ilmu*. 2017;18(1):51–8.